

PEMAKAIAN UNGKAPAN MAKIAN DALAM BAHASA INGGRIS DALAM MEREAKSI COVER LAGU DALAM PERMAINAN GITAR ALIP BA TA DI YOUTUBE

Nurprihatina Hasan¹, Andriani²

^{1,2}Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, Indonesia
Email: nurprihatina_hasan@yahoo.com, andriani061183@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan bentuk dan fungsi kata makian bahasa Inggris yang digunakan oleh reaktor dalam bereaksi terhadap permainan gitar Alip dalam mengcover lagu-lagu barat atau lagu-lagu dari Indonesia dan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang kata-kata umpatan bahasa Inggris yang terkait dengan Cross Culture Understanding (CCU) materi kursus. Data tentang ekspresi makian bahasa Inggris diperoleh melalui video YouTube sedangkan data persepsi siswa tentang kata umpatan bahasa Inggris diperoleh melalui google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata-kata umpatan bahasa Inggris yang digunakan oleh reaktor umumnya berupa ungkapan 'Fucking' sebagai kata sifat dan berfungsi untuk mengungkapkan kejutan atau pujian dan sebagai penguat untuk memperkuat atau menekankan. Meski hanya sebagian kecil (21,7%) dari 23 responden yang melihat permainan gitar Alip Ba Ta dan reaksi reaktor dalam cover lagu gitar Alip Ba Ta ternyata lebih dari 52% dari 23 responden pernah menggunakan kata-kata makian baik dalam Inggris dan dalam bahasa Indonesia atau dalam bahasa daerah. Lebih dari 63% responden sangat setuju (18,2%) dan setuju (45,5%) bahwa kata umpatan bahasa Inggris perlu dimasukkan dalam materi kursus CCU karena beberapa alasan, seperti untuk lebih memahami jenis makian yang sebenarnya dengan makna yang benar, untuk menambah pengetahuan siswa tentang penggunaan bahasa makian dalam berbagai budaya antar negara, dan untuk menambah wawasan.

Kata Kunci: Alip Ba Ta; reaksi cover lagu; kata-kata umpatan

ABSTRACT. This study aims to classify the forms and functions of English swear words used by the reactors in reacting to Alip's guitar playing in covering western songs or songs from Indonesia and to describe students' perceptions of the English swear words associated with the Cross Culture Understanding (CCU) course material. Data on English swear expressions were obtained through YouTube videos while data on students' perceptions of English swear words were obtained through a google form. The findings show that the English swear words used by the reactors are generally in the form of the expression 'Fucking' as an adjective and serves to express surprise or praise and as an intensifier to reinforce or emphasize. Although only a small percentage (21.7%) of 23 respondents saw Alip Ba Ta's guitar playing and the reactions of the reactors in the song cover by Alip Ba Ta's guitar it turned out that more than 52% of 23 respondents had used swear words both in English and in Indonesian or in local language. More than 63% of the respondents strongly agree (18.2%) and agree (45.5%) that English swear words need to be included in the CCU course material for a number of reasons, such as to better understand the actual types of swearing with the right meanings, to increase students' knowledge about the use of swear language in various cultures between countries, and to add insights.

Keywords: Alip Ba Ta; song cover reactions; swear words

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Itu adalah fenomena sosial. Salah satu tujuan utama berbahasa adalah untuk

berkomunikasi dengan orang-orang dan memahaminya. Ketika seseorang berbicara, orang tersebut bermaksud untuk suatu tujuan tertentu. Yang bersangkutan ingin menyampaikan pesan melalui bahasa

itu. Seseorang menggunakan bahasanya untuk banyak tujuan yang berbeda misalnya, untuk mengungkapkan perasaannya, untuk meminta bantuan, atau untuk meminta maaf.

Orang menggunakan bahasa dan bahasa itu adalah bagian dari masyarakat. Sebenarnya, bahasa apapun berbeda-beda menurut sifat masyarakat, orang macam apa, dan sikap mereka. Orang menggunakan bahasa sesuai dengan situasi mereka. Latar belakang sosial setiap orang dapat memainkan peran penting dalam jenis bahasa yang dimilikinya. Bahasa merupakan faktor komunikasi yang sangat penting di antara masyarakat. Menggunakan bahasa memiliki beberapa fungsi. Orang perlu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan kita. Itu adalah bagian penting dalam hidup kita. Jika seseorang menggunakan bahasanya, maka dia memilih kata-kata yang sesuai dengan kebutuhannya. Orang menggunakan Bahasa untuk beberapa fungsi seperti mengucapkan kalimat, bertanya, membalas, menyapa dan lain-lain. Sebenarnya, bentuk Bahasa merupakan bagian penting karena terkait dengan fungsi Bahasa itu sendiri.

Faktanya, orang menggunakan bahasa dalam banyak cara yang berbeda, beberapa di antaranya adalah berfungsi untuk informational, expressive, directive, phatic, and aesthetic (Leech, 1974). Leech (1974) selanjutnya menjelaskan ke lima fungsi Bahasa tersebut yaitu: 1) Fungsi Informational, khusus berkonsentrasi pada pesan yang disampaikan dalam hal ini untuk memberikan informasi baru; 2). Fungsi expressive yaitu Bahasa yang dapat digunakan untuk mengungkapkan/mengekspresikan perasaan dan sikap

pencetusnya, misalnya kata-kata makian dan seruan; 3). Fungsi directive yaitu apabila kita menggunakan bahasa untuk mempengaruhi tingkah laku atau sikap orang lain, ungkapan perintah dan permintaan; 4). Fungsi Aesthetic yaitu penggunaan bahasa demi artefak linguistik itu sendiri, dan tanpa tujuan. Dalam hal ini, untuk fungsi estetika atau puitis dari Bahasa yang disampaikan. Yang terakhir, 5). Fungsi phatic yaitu fungsi Bahasa untuk menjaga jalur komunikasi tetap terbuka, dan menjaga hubungan sosial dalam kondisi baik dan biasanya digunakan untuk pembicaraan normal. Berbicara tentang cuaca adalah contoh lazim dari fungsi ini.

Sementara itu, terkait kata-kata makian yang diklasifikasikan dalam fungsi Expressive juga memiliki beberapa fungsi yaitu untuk menunjukkan kekesalan, amarah, rasa frustrasi, memaki orang lain, dan keterkejutan. Dalam Bahasa Inggris, contoh ungkapan yang menunjukkan kekesalan: Oh for God's sake! Pick up the fucking phone already! (Oh demi Tuhan! Angkat teleponnya!), amarah: Goddamn it! I failed the math test again! (Sial! Aku tidak lulus ujian matematika lagi!), rasa frustrasi: Fuck this shit! I'm out. (Persetan dengan ini! Aku menyerah), memaki orang lain: You son of a bitch! (Kau sialan!), dan mengekspresikan keterkejutan: Holy shit! You look so beautiful. (Wow! Kamu terlihat cantik).

Sementara itu Jacobson yang dipengaruhi pendapatnya oleh model Organon dari Karl Bühler (Wikipedia, 2021) membedakan 6 (enam) fungsi komunikasi, yang masing-masing terkait dengan dimensi atau factor proses komunikasi. Kenam fungsi Bahasa

menurut Jakobson dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Fungsi referensial: sesuai dengan faktor Konteks (Context) dan menggambarkan situasi, objek atau keadaan mental. Pernyataan deskriptif dari fungsi referensial dapat terdiri dari deskripsi pasti dan kata-kata deiktik, mis. "Daun-daun musim gugur sudah berguguran sekarang." Demikian pula, fungsi referensial dikaitkan dengan elemen yang nilai sebenarnya sedang dipertanyakan terutama ketika nilai kebenaran identik di alam semesta nyata dan asumsi.
- 2). Fungsi puitis: berfokus pada pesan (Message) untuk kepentingannya sendiri dan bagaimana kode digunakan serta merupakan fungsi operatif dalam puisi atau slogan.
- 3). Fungsi emotif berhubungan dengan Addresser (pengirim-sender) dan paling baik dicontohkan dengan interjeksi dan perubahan suara lainnya yang tidak mengubah arti denotatif dari suatu ucapan tetapi menambahkan informasi tentang keadaan internal Addresser (pembicara), misalnya "Wow, pemandangan yang luar biasa!" Apakah seseorang mengalami perasaan bahagia, sedih, duka atau sebaliknya, mereka menggunakan fungsi ini untuk mengekspresikan diri.
- 4). Fungsi konatif: melibatkan Penerima (Receiver) secara langsung dan paling baik diilustrasikan oleh

vokatif dan imperatif, mis. "Tom! Masuk dan makan!"

5). Fungsi fatis adalah bahasa untuk kepentingan interaksi dan oleh karena itu dikaitkan dengan faktor Kontak / Saluran (Channel). Fungsi Fatis dapat diamati dalam ungkapan salam dan diskusi santai tentang cuaca, terutama dengan orang asing. Ini juga untuk memberikan kunci untuk membuka, memelihara, memverifikasi, atau menutup saluran komunikasi: "Halo?", "Oke?", "Hummm", "Bye" ...

6). Fungsi metalingual (disebut juga "metalinguistik" atau "refleksif"): adalah penggunaan bahasa (yang disebut Jakobson sebagai "Kode" (Code)) yaitu untuk membahas atau mendeskripsikan dirinya sendiri.

Dari kedua teori tentang fungsi Bahasa tersebut, maka terlihat bahwa keduanya sependapat tentang beberapa fungsi Bahasa. Kedua ahli menggunakan istilah yang persis sama yaitu Fungsi Phatic. Fungsi informational sepadan dengan fungsi referential, fungsi aesthetic sepadan dengan fungsi poetic, fungsi expressive sepadan dengan fungsi emotif, fungsi directive sepadan dengan fungsi conative. Yang berbeda adalah fungsi metalingual pada Jakobson yang tidak terklasifikasi dalam fungsi bahasa oleh Leech (1974).

Penggunaan ungkapan atau kata-kata makian dalam bahasa Inggris dapat dengan mudah dilihat di sejumlah media social seperti Youtube. Dalam Channel Youtube Alip Ba Ta yang berisi cover lagu-lagu barat maupun lagu dari Indonesia. Para professional di bidang musik dari berbagai

negara seperti negara-negara Eropa, Amerika Serikat, bahkan Afrika seperti pengarang lagu, pemain music seperti pemain biola, pianis, drummer, gitaris, penari, dan bahkan penikmat musik umumnya sering memberikan reaksi terhadap permainan gitar Alip Ba Ta pada saat mengcover lagu barat maupun lagu dari Indonesia. Dalam mereaksi permainan gitar Alip Ba Ta tersebut mereka sering kali menggunakan makian dalam Bahasa Inggris.

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait penggunaan kata atau ungkapan makian dalam Bahasa Inggris. Penelitian tentang makian bahasa Inggris dalam karya sastra berbahasa Inggris telah dilakukan oleh Mahamurah (2015) dengan judul: 'Kata-Kata Makian dalam Film a Good Day to Die Hard oleh Skip Woods'. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kategori kata-kata makian serta menganalisis dan jelaskan fungsi kata makian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data melalui membaca naskah yang dicetak. Data dianalisa menggunakan dua teori, yaitu teori McEnery (2006:27) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kategori kata umpatan dan teori Andersson dan Hirsch (1985:53-56) untuk menganalisis dan mendeskripsikan fungsi kata makian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 72 kata makian yang ditemukan dalam A Good Film Day to Die Hard. Menurut teori McEnery (2006:27), ada: lima belas kategori kata makian, tetapi hanya ada tujuh kategori kata umpatan ditemukan dalam film ini, yaitu Cursing Expletive, Emphatic Adverb, Figurative Ekstensi,

Sumpah Umum, Idiomatik, Bentuk Pronominal", dan Penghinaan Pribadi. Selanjutnya, fungsi penggunaan kata makian dalam film ini adalah Expletive, Abusive, Humoristik, Eufemistik, dan Kebiasaan. Temuan penelitian ini mendukung teori McEnery dan teori Andersson dan Hirsch.

Penelitian perbandingan kata makian Bahasa Inggris dengan sejumlah Bahasa di Indonesia sudah dilakukan peneliti seperti Walukow (2017) yang melakukan analisis kontrastif Bahasa tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sanihe. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis kata tabu dan menganalisis perbedaan kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sanihe. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dianalisis menggunakan teori Wardhaugh (1986:230) dan dikontraskan untuk mencari perbedaannya menggunakan teori Lado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 53 kata tabu yang ditemukan dalam bahasa Sanihe dan dikelompokkan menjadi sepuluh jenis yaitu: jenis kelamin, fungsi tubuh, hewan, kematian, pembuangan, kutukan, makan, nelayan, setan, dan istilah sapaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa penyebab penggunaan kata-kata tabu adalah untuk mengekspresikan emosi, seperti marah, senang, dan terkejut, membicarakan seks, bercanda, dan menghina.

Tegi (2018) dengan studi tentang 'Kata-Kata Tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud Suatu Analisis Kontrastif' bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis dan arti kata tabu dan menganalisis perbedaan kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data kata-kata tabu bahasa Inggris melalui studi pustaka dan penelitian sebelumnya; sedangkan kata-kata tabu dalam bahasa Talaud diambil dari penutur asli di Desa Riung, Pulau Talaud. Analisa data menggunakan teori Wardhaugh (1986:230) untuk mengetahui jenis-jenisnya, untuk mengetahui maknanya menggunakan teori Leech, dan kedua bahasa tersebut dikontraskan untuk mengetahui perbedaannya menggunakan teori Lado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata-kata tabu yang ditemukan dalam bahasa Talaud diklasifikasikan menjadi delapan jenis, seperti, jenis kelamin, fungsi tubuh, hewan, kematian, ekskresi, kutukan, setan, dan istilah alamat. Ini menunjukkan bahwa penggunaan kata-kata tabu adalah untuk mengekspresikan emosi, seperti marah, senang, dan terkejut, membicarakan seks, bercanda, dan menghina.

Paputungan dkk (2019) melakukan penelitian 'Kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow (Suatu Analisis Kontrastif)'. Tujuannya untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan mendeskripsikan jenis dan arti kata tabu serta menganalisis perbedaan dan persamaannya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dianalisis dengan menggunakan teori Wardhaugh (1986:230) untuk mengetahui jenis-jenisnya, menggunakan teori Leech (1981:19) untuk mengetahui maknanya, dan dikontraskan untuk mengetahui perbedaannya menggunakan teori Lado (1971:217). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kata-kata tabu yang ditemukan dalam bahasa Mongondow diklasifikasikan menjadi delapan jenis, yaitu, jenis kelamin, ekskresi, fungsi tubuh, kematian, binatang, agama, supranatural dan holl. Persamaan dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow adalah penggunaan kata ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan perbedaan bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow adalah kata-kata tabu dalam bahasa Mongondow memiliki tingkatan sedangkan dalam bahasa Inggris tidak ada tingkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kata tabu adalah untuk mengungkapkan kebahagiaan, seperti kemarahan, emosi, dan keterkejutan, bercanda, menghina, dan membicarakan seks.

Dawan dkk (2019) meneliti 'Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan bahasa Buru (Suatu Analisis Kontrastif)' untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru serta menganalisis perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Data kata tabu dalam bahasa Buru dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa informan khususnya di Desa Basalale, Kecamatan Waelata. Informan adalah penutur asli bahasa Buru, berusia 30-60 tahun, yang tidak mengalami gangguan pengucapan dan masih memiliki kemampuan bahasa yang baik. Data bahasa Inggris dan bahasa Buru diklasifikasikan, dianalisis, dan dijelaskan menggunakan teori dari Wardhaugh (1986), dan data dari kedua bahasa tersebut dikontraskan dengan teori Lado (1975). Klasifikasi berdasarkan teori Wardhaugh, ditemukan enam jenis kata tabu antara lain jenis kelamin, fungsi

tubuh, binatang, ekskresi, kematian dan agama. Kata tabu dalam bahasa Buru ditemukan delapan jenis kata tabu, jenis kelamin, fungsi tubuh, binatang, ekskresi, kematian, agama, kutukan, dan istilah sapaan. Sementara itu, Urbinar dkk (2020) meneliti tentang ‘Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Biak (Suatu Analisis Kontrastif)’. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan mendeskripsikan jenis dan makna kata tabu serta menganalisis perbedaan dan persamaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dianalisis menggunakan teori Wardhaugh (1986:230) untuk mengetahui jenis-jenisnya, menggunakan teori Leech (1981:19) untuk mengetahui maknanya, dan dikontraskan untuk mengetahui perbedaannya menggunakan teori Lado (1971:217). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata-kata tabu yang ditemukan dalam bahasa Biak diklasifikasikan menjadi delapan jenis, yaitu, jenis kelamin, ekskresi, fungsi tubuh, kematian, binatang, agama, dan supranatural. Persamaan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Biak adalah penggunaan kata ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan perbedaan Bahasa Inggris dan Bahasa Biak adalah kata-kata tabu di Biak memiliki tingkatan sedangkan dalam bahasa Inggris tidak ada tingkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penyebab penggunaan kata tabu adalah untuk mengungkapkan kebahagiaan, seperti kemarahan, emosi, dan keterkejutan, bercanda, menghina, dan membicarakan seks.

Tidak seperti penelitian Mahamurah (2015) yang menggunakan teori McEnery untuk mengklasifikasikan jenis kata

makian dan teori Hirsch untuk melihat fungsi kata makian, penelitian oleh Walukow (2017), Tedi (2018), Papatungan dkk (2019), Dawam dkk (2019) dan Urbinar (2020) menggunakan teori Wardhaugh untuk mengklasifikasi jenis kata makian dan menggunakan teori Lado untuk melihat perbedaan kata makian bahasa Inggris dan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Penelitian oleh Papatungan dkk (2019) dan Urbinar dkk (2020) juga menambahkan teori Leech untuk melihat makna kata makian baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa daerah yang ditelitinya.

Penelitian ini fokus pada makian dalam bahasa Inggris dan selain menggunakan teori Leech sebagaimana digunakan dalam penelitian oleh Papatungan dkk (2019) dan Urbinar dkk (2020) juga mengkatkannya dengan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan kata makian dalam bahasa Inggris. Selain itu, sejauh yang diketahui peneliti, belum ada penelitian terkait kata makian bahasa Inggris dalam media sosial khususnya yang digunakan oleh para reaktor dalam mereaksi cover lagu yang dimainkan oleh gitaris Alip Ba Ta di dalam video yang diunggah di channel Youtube nya. Inilah kebaruan dari penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana para reaktor menggunakan ungkapan makian berbahasa Inggris dalam mereaksi penampilan gitar Alip Bata saat mengcover lagu barat maupun lagu dari Indonesia. Khususnya, penelitian ini bertujuan untuk (a) mengklasifikasikan bentuk dan fungsi/makna makian yang dipakai para reaktor dalam mereaksi permainan gitar Alip dalam mengcover lagu barat atau lagu

dari Indonesia, dan b). Bagaimana persepsi dan pengalaman mahasiswa terkait kata makian berbahasa Inggris maupun makian lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui secara detil fenomena yang sedang diteliti dan bukan mencoba mengasosiasikan antara dua variable atau lebih. Creswell (2012) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif *“at each stage of the research process: exploring a problem and developing a detailed understanding of a central phenomenon; ...collecting data based on words...; analyzing the data for description and themes using text analysis.*

Subyek pertama penelitian ini adalah para rector baik para musisi, pencipta lagu, guru music, maupun para penikmat music lainnya baik yang berasal dari Amerika Serikat, Eropa, dan Afrika yang mereaksi cover lagu yang dimainkan oleh gitaris Alip Ba Ta di dalam video yang diunggah dalam channel Youtube milik Alip Ba Ta. Reaksi para reactor atas cover lagu oleh gitaris Alip Bata tersebut dikemas dalam video yang diunggah di channel YouTube. Subyek kedua penelitian ini adalah para mahasiswa yang telah mengontrak mata kuliah Cross Culture Understanding (CCU).

Data penelitian ini adalah (1) ungkapan makian para rector dalam video reaksi atas cover lagu yang dimainkan dengan gitar oleh Alip Ba Ta dan (2) respon mahasiswa terkait makian berbahasa Inggris. Untuk itu, pengumpulan

data pertama dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumen (Creswell, 2012) berbentuk video. Dalam kaitan ini, peneliti menginventarisasi sejumlah video para reactor dalam mereaksi cover lagu oleh gitaris Alip Bata yang ada di Youtube. Data dari video YouTube diambil pada video cover lagu Alip Ba Ta yang ditonton di atas 5 juta penonton seperti ‘My Heart Will Go On (14 juta penonton), Bohemian Rhapsody (12 juta penonton), ‘Sweet Child o’ Mine (8,3 juta penonton), dan Linkin Park-NUMB (5,9 juta penonton). Sementara itu, data berupa respon mahasiswa terkait penggunaan ungkapan makian diperoleh melalui survey dengan menggunakan Google Form.

Data pertama berisi ungkapan makian dianalisa menggunakan teori Leech (1985) untuk melihat bentuk dan fungsi/makna ungkapan makian berbahasa Inggris tersebut. Data yang terkumpul melalui google form yang berupa respon mahasiswa dalam bentuk pilihan ganda dianalisa menggunakan prosentasi sementara data yang berbentuk respon bebas mahasiswa dianalisa menggunakan analisa tematik (Thematic Analysis) sebagaimana yang disarankan oleh Miles dan Huberman (1978).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data untuk menjawab tujuan penelitian no.1 (mengklasifikasikan bentuk dan fungsi makian berbahasa Inggris yang dipakai para reactor dalam mereaksi permainan gitar Alip dalam mengcover lagu barat atau lagu dari Indonesia) adalah video dalam Youtube yang berisi ungkapan makian berbahasa Inggris oleh para reaktor dalam mereaksi cover lagu

yang dimainkan oleh gitar Alip Ba Ta. Data dari video YouTube diambil pada video cover lagu Alip Ba Ta yang ditonton di atas 5 juta penonton seperti 'My Heart Will Go On' (14 juta penonton), Bohemian Rhapsody (12 juta penonton), 'Sweet Child o' Mine' (8,3 juta penonton), Linkin Park-NUMB (5,9 juta penonton). Sementara itu, sumber data untuk menjawab tujuan no 2 (mendeskripsikan persepsi mahasiswa terkait makian berbahasa Inggris tersebut dikaitkan dengan materi mata kuliah CCU) adalah data yang diperoleh melalui survey dengan menggunakan Google Form.

Data transkrip video Youtube menunjukkan bahwa tidak semua reaktor (hanya sebagian kecil) yang menggunakan ungkapan makian (umpatan) berbahasa Inggris dan BoPacino adalah salah satu reaktor yang paling banyak menggunakan ungkapan makian dalam mereaksi lagu-lagu yang di-cover oleh Alip yang dilihat oleh lebih dari 5 juta penonton. Ungkapan makian yang teridentifikasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan keterkejutan/memuji penampilan

Ungkapan (umpatan) ini dapat dilihat pada saat Bo Pacino (seorang reaktor sekaligus YouTuber dengan 65 ribuan subscriber) dalam mereaksi cover lagu 'Linkin Park-Numb' dengan link. Ungkapan 'Fucking' dipakai untuk memuji penampilan cover lagu tersebut dengan permainan gitar Alip Ba Ta seperti: "...oh my God this dude is fucking incredible". Makna dari ungkapan ini adalah bahwa penampilan Alip Ba Ta luar biasa bagus. Kemudian ungkapan "...whatever the fucking instrument it is you're using like when I play that song on the piano you

know what the notes are and just fucking playing. Dalam konteks ini, makna ungkapan ini adalah bahwa apapun instrument music yang dimainkan oleh Alip Ba Ta akan terdengar merdu. Ungkapan lain seperti "...man this is so fucking dope I might throw another reaction he has a song that he covered everything from My Heart Will Go On by Celine Dion for like System of a Down so I might be covering both honestly this pretty dope...". Makna dari ungkapan ini yaitu bahwa cover lagu yang dimainkan oleh Alip Ba Ta sangat membius penonton sehingga si reaktor akan mereaksi lagu lain seperti My Heart Will Go On dan System of a Down.

Selanjutnya, Bo Pacino dalam mereaksi cover lagu 'Bohemian Rhapsody' mengungkapkan: "...that intro was fucking incredible..." yang artinya adalah bahwa intro lagu yang dimainkan oleh gitar Alip Ba Ta luar biasa bagus.

2. Sebagai intensifier untuk menguatkan atau menekankan

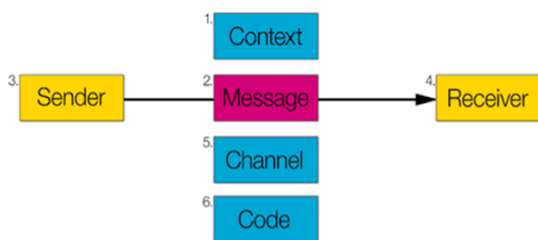
Ungkapan seperti ini dapat dilihat pada BoPacino saat mereaksi lagu 'Linkin Park - NUMB' seperti "...I've played so many fucking times at this point..." bermakna bahwa si reaktor (BoPacino) telah memainkan gitar dengan sangat banyak kali (tak terhitung jumlahnya)

Jadi, walaupun secara teoritis terdapat banyak bentuk dan fungsi ungkapan makian berbahasa Inggris seperti dalam sejumlah referensi, makian yang sering digunakan reaktor dalam mereaksi cover lagu yang dimainkan oleh gitaris Alip Ba Ta hanya ungkapan 'Fucking' sebagai kata sifat yang berfungsi untuk menunjukkan keterkejutan karena memuji

penampilan permainan yang luar biasa baik dan untuk menguatkan atau menekankan makna terutama yang berarti ‘sangat’.

Dalam konteks sociolinguistik, ungkapan makian yang digunakan oleh reaktor dalam komunikasi tersebut terutama menekankan fungsi Bahasa yang ‘Expressive’ sekaligus ‘Directive’ (Leech, 1974). Dalam fungsi ‘Expressive, si reaktor menggunakan makian untuk mengungkapkan perasaan kekagumannya pada cover lagu yang dimainkan oleh Alip Ba Ta, sedangkan fungsi ‘Directive’ dimana ungkapan makian tersebut bermakna positif dan bisa menjadi kata ‘magic’, sehingga reaktor secara tidak langsung mempengaruhi calon penonton video Alip Ba Ta untuk tidak hanya menonton tapi juga men-subscribe channel YouTube milik Alip Ba Ta karena berisi cover lagu yang bagus-bagus dan layak untuk ditonton dan di-subscribe.

Sementara itu, dalam berkomunikasi dengan penontonnya, ungkapan makian yang digunakan reaktor juga termasuk dalam fungsi Bahasa ‘Emotive’ (Jakobson, 2021), yang berhubungan dengan ‘addresser’ (sender atau pengirim). Ini karena reaktor menggunakan makian untuk mengungkapkan perasaan emosi kekagumannya pada cover lagu yang dimainkan Alip Ba Ta dengan gitarnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:

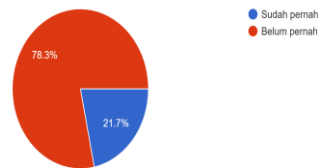


Gambar 1. Fungsi Bahasa dalam Komunikasi, Jacobson (2021)

Dari begitu banyak ungkapan makian dalam Bahasa Inggris, hanya penggunaan bentuk makian seperti ‘Fucking’ yang teridentifikasi dalam data dan itupun untuk menunjukkan makna positif. Ini karena penggunaan makian dalam ruang public seperti YouTube dan terlebih mereaksi karya orang lain perlu kehati-hatian agar tidak menimbulkan polemic baik oleh orang yang memiliki karya tersebut ataupun penonton pada umumnya.

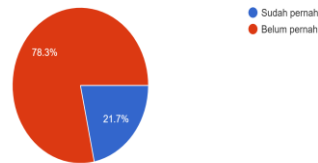
Data dari survey persepsi mahasiswa melalui Google Form dapat disajikan berikut ini:

Apakah anda juga sudah pernah melihat para reaktor mereaksi lagu-lagu yang di-cover oleh Alip Ba Ta dengan menggunakan gitarnya?
23 responses



Data di atas menunjukkan bahwa hanya 21,7% dari 23 mahasiswa yang melihat permainan gitar Alip Ba Ta dalam meng-cover lagu di YouTube.

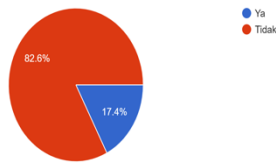
Apakah anda juga sudah pernah melihat para reaktor mereaksi lagu-lagu yang di-cover oleh Alip Ba Ta dengan menggunakan gitarnya?
23 responses



Data di atas menunjukkan bahwa hanya 21,7% dari 23 mahasiswa yang melihat para reaktor mereaksi cover lagu dengan permainan gitar Alip Ba Ta di YouTube.

Jika sudah pernah, apakah anda melihat bahwa ada reaktor yang menggunakan ungkapan makian berbahasa Inggris dalam mereaksi lagu yang di-cover melalui permainan gitar Alip Ba Ta?

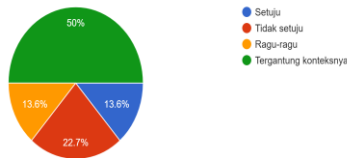
23 responses



Data di atas menunjukkan hanya 17,4% dari 23 mahasiswa yang melihat reaktor menggunakan ungkapan makian dalam mereaksi cover lagu dengan permainan gitar Alip Ba Ta di YouTube.

Ungkapan makian berbahasa Inggris oleh para reaktor dalam mereaksi lagu yang di-cover oleh permainan gitar Alip Ba Ta sering dipakai untuk me...tar Alip Ba Ta. Apakah anda setuju dengan hal ini?

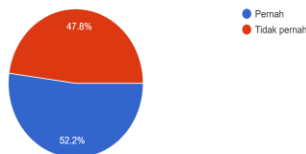
22 responses



Hanya 13,6% dari 22 mahasiswa yang setuju untuk menggunakan makian berbahasa Inggris dalam mereaksi cover lagu yang dimainkan dengan gitar oleh Alip Ba Ta

Apakah anda pernah memuji teman dengan menggunakan ungkapan makian berbahasa Inggris?

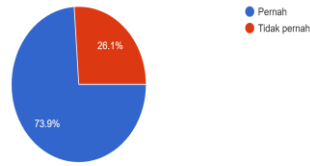
23 responses



Yang menarik adalah bahwa lebih dari 52 % dari 23 mahasiswa pernah menggunakan makian berbahasa Inggris dan kurang lebih 74% mahasiswa menggunakan makian berbahasa Indonesia atau Bahasa local.

Apakah anda juga pernah memuji teman dengan menggunakan ungkapan makian dalam bahasa Indonesia atau bahasa lokal?

23 responses

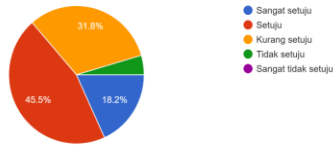


Contoh makian berbahasa Inggris maupun dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa local yang digunakan mereka seperti:

Dudeee, you freaking cool then. You fcking did it great.
 Gila, pandai juga loh go (bego).
 Ce, Tiliyako to moi ua, mantap rai ma (Tiliyako artinya alat kelamin pria)
 Kurang ajar, sial, dan anjirr.
 You so beautiful
 Wah gila bgs bgt anjing
 Sidas, Excited,
 Wah kamu keren
 What the fuck
 Damn it, you're so good
 Interesting, luar biasa, birahi.
 Tidak Pernah
 E = Nice work, good job, fantastic
 I = kerja bagus, fantastis, keren
 BL = semangat, ayo maju, cantik, Manis dan lain-lain.
 Anjir
 Kampret
 Gila
 Bangsat
 Shit, gila, anjir, damn
 Belum pernah
 "You did a f*cking great job, sis" "Gila, nga pintar lagi ii"
 Anjirrrr kamu cantik 😊
 What the hell, anjir, bampukar

Setujukah anda bila ungkapan makian berbahasa Inggris dimasukkan dalam materi bahasan mata kuliah Cross Culture Understanding?

22 responses



Lebih dari setengah (63,6%) dari 23 mahasiswa menyatakan sangat setuju (18,2%) dan setuju (45,5%) bila ungkapan makian berbahasa Inggris dimasukkan sebagai materi bahasan pada Mata Kuliah ‘Cross Cultural Understanding’ (CCU) karena sejumlah alasan seperti:

- Supaya yang mempelajari bisa tahu dan paham kata-kata makian tersebut agar tidak salah gunakan.
- Karena kata kata tersebut sudah melekat di anak-anak milenial, apalagi dalam konteks memuji sekarang terlihat lumrah (termasuk ke kata gaul) selain itu kita juga belajar tetanng budaya luar, dan itu tidak salah juga tergantung konteks, jadi setuju saja karena yang diajarkan itu ke mahasiswa bukan anak-anak yang mana mereka sudah dewasa dan cukup mengerti tentang hal tersebut.
- Untuk sebagai bahan tambahan pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan bahasa makian di berbagai budaya antar negara.
- Agar kita lebih memahami jenis makian yang sebenarnya dengan makna yang betul.
- Karena dengan demikian dapat menambah wawasan kita.

Dari survey tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun hanya sebagian kecil (21,7%) dari 23 mahasiswa

melihat permainan gitar Alip Ba Ta dan reaksi para reaktor dalam cover lagu oleh gitar Alip Ba Ta, dan hanya 17,4% dari 23 mahasiswa melihat reaktor menggunakan ungkapan makian dalam mereaksi cover lagu dengan permainan gitar Alip Ba Ta di YouTube, ternyata lebih dari 52% dari 23 mahasiswa pernah menggunakan ungkapan makian baik yang berbahasa Inggris maupun dalm Bahasa Indonesia atau Bahasa lokal. Bahkan 63,7% dari 23 mahasiswa sangat setuju (18,2%) dan setuju (45,5%) bahwa ungkapan makian berbahasa Inggris perlu dimasukkan dalam materi bahasan pada Mata Kuliah ‘Cross Culture Understanding (CCU) karena sejumlah alasan yaitu seperti untuk lebih memahami jenis makian yang sebenarnya dengan makna yang tepat dan menambah pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan bahasa makian di berbagai budaya antar negara, dan untuk menambah wawasan.

Bagian ini merupakan unsur yang penting dalam tulisan jurnal. Pada bagian ini diungkapkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh secara bertutur. Agar kajian tersebut dapat berkualitas dan memenuhi standar penulisan ilmiah yang ada maka dalam penyajiannya harus dimulai dengan narasi dulu kemudian diikuti dengan tabel atau gambar yang dapat memperjelas apa yang dikemukakan dalam narasi. Dengan demikian maka setiap tabel atau gambar yang ingin dimasukkan dalam kajian tersebut maka dapat dipastikan bahwa tidak bias ada tabel dan gambar yang tidak ada keterangannya dalam narasi. Pembahasan penelitian menyajikan diskusi dari hasil penelitian yang dirujuk dengan pustaka yang relevan. Tabel, grafik dan

gambar disajikan pada lembaran kertas tersendiri, disertai dengan keterangan yang jelas. Foto hitam putih dan berwarna dapat disertakan.

KESIMPULAN

Temuan menunjukkan bahwa ungkapan makian atau umpatan bahasa Inggris yang digunakan oleh reaktor umumnya berupa ungkapan 'Fucking' sebagai kata sifat dan berfungsi untuk mengungkapkan kejutan atau pujian dan sebagai penguat untuk memperkuat atau menekankan. Walaupun hanya sebagian kecil (21,7%) dari 23 responden yang melihat permainan gitar Alip Ba Ta dan reaksi reaktor dalam cover lagu gitar Alip Ba Ta ternyata lebih dari 52% dari 23 responden pernah menggunakan kata-kata makian baik dalam Inggris dan dalam bahasa Indonesia atau dalam bahasa daerah. Lebih dari 63% responden sangat setuju (18,2%) dan setuju (45,5%) bahwa kata umpatan bahasa Inggris perlu dimasukkan dalam materi kursus CCU karena beberapa alasan, seperti untuk lebih memahami jenis makian yang sebenarnya dengan makna yang benar, untuk menambah pengetahuan siswa tentang penggunaan bahasa makian dalam berbagai budaya antar negara, dan untuk menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2021). Kalimat Kasar dalam Bahasa Inggris & Artinya. Diakses 7 April 2021 melalui <https://www.sederet.com/tutorial/kalimat-kasar-dalam-bahasa-inggris-artinya/>

Dawan, Sriyati., Rattu, Jultje A.J., dan Pamantung, Rina. (2019) Kata-Kata Tabu Dalam Bahasa Inggris Dan

Bahasa Buru (Suatu Analisis Kontrastif). Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Vol. 4. Diakses 7 April 2021 melalui

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/25571>

Garjito, Dany. (3 September, 2020). Profil Alip Ba Ta, Gitaris Fingerstyle yang Dipuji Avenged Sevenfold. Diakses 7 April 2021 melalui <https://www.suara.com/entertainment/2020/09/03/173151/profil-alip-ba-ta-gitaris-fingerstyle-yang-dipuji-avenged-sevenfold?page=all>

Leech, Geoffrey (1974). Five Functions of Language. Diakses 7 April 2021 melalui <https://www.ukessays.com/essays/english-language/five-functions-of-language-english-language-essay.php>

Leech, Geoffrey (1981). The Study of Meaning. Semantic. Second Edition. Made & printed In Great Britain by Richard Clay (The Chaucer Press) Ltd, Bungay, Suffolk

Mahamurah, Ranny Claudia. (2015). Kata-Kata Makian Dalam Film A Good Day To Die Hard Oleh Skip Woods. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Vol. 3. No. 1. Diakses 7 April 2021 melalui

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/8821/8382>

Paputungan, Rieska Elanda., Kodong, Fentje., dan Pamantung, Rina P. (2019). Kata-Kata Tabu Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Mongondow (Suatu Analisis Kontrastif). Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Vol. 3. Diakses 7 April 2021 melalui

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/24183>

- Tegi, Nolanda Pandensolang (2018). Kata-Kata Tabu Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Talaud Suatu Analisis Kontrastif. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 3, No 1. Diakses 7 April 2021 melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/20489/20099>
- Triadi, Rai Bagus (2017) Penggunaan Makian Bahasa Indonesia Pada Media Sosial (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Sasindo Unpam*. Diakses 7 April 2021 melalui <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/847/706> dengan DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/sasindo.v5i2.%25p>
- Urbinas, Yubeltin., Rattu, Jultje A.J., dan Lasut, Theresia M.C. (2020). Kata-Kata Tabu Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Biak (Suatu Analisis Kontrastif). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 12. Diakses 7 April 2021 melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/27735>
- Walukow, Theabella Natasha. (2017). Kata-Kata Tabu Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Sangehe: Suatu Analisis Kontrastif. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. Vol 1, No 1. Diakses 7 April 2021 melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/15830>
- Wikipedia (2021). Jakobson's functions of language. Diakses 7 April 2021 melalui https://en.wikipedia.org/wiki/Jakobson%27s_functions_of_language Jorgensen S, EV Constantin, G Antranikian. 1997. Cloning, sequencing, characterization and expression of an extracellular α -amylase from the hyperthermophilic archaeon *Pyrococcus furiosus* in *Escherichia coli* and *Bacillus subtilis*. *J. of Biol. Chem.* 272 (26): 16335—16342.